



## Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam

Badrut Tamam<sup>1\*</sup>, Mohammad Arif Hidayatullah<sup>2</sup>, Rini Puji Astutik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

<sup>1\*</sup> [tamambinali24@gmail.com](mailto:tamambinali24@gmail.com) , <sup>2</sup> [mohammadhidayatullah152@gmail.com](mailto:mohammadhidayatullah152@gmail.com), <sup>3</sup>[rinipuji.astuti111983@gmail.com](mailto:rinipuji.astuti111983@gmail.com)

### Abstrak

Dalam prinsip ekomi islam itu juga terdapat bahwa kestabilan alat pembayaran untuk mencegah terjadinya inefisiensi akibat fluktuasi harga produk dan institusi keuangan yang bertugas mengatur dan menentukan kebijakan moneter, yang biasanya disebut sebagai Bank Sentral. Tujuan dari kebijakan Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter antara lain adalah untuk mengeluarkan uang, mengontrol peredaran uang agar sesuai dengan kondisi perekonomian sektor riil guna mencapai keseimbangan. Setiap pemerintahan memiliki kebijakan moneter yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan ekonomi masing-masing. Salah satu kebijakan moneter yang diterapkan pada zaman Nabi adalah penggunaan standar emas dan perak karena stabilitas nilai tukarnya. Namun, hal ini tidak relevan dalam kebijakan moneter negara mayoritas Muslim pada era modern, termasuk Indonesia, karena keterbatasan bahan baku emas dan perak. Sebagai gantinya, diterbitkan uang fidusia yang bahan bakunya bukan dari emas atau perak, dan stabilitas nilainya dijaga dengan penerapan suku bunga, yang sebaliknya dilarang dalam Islam. Salah satu alasan larangan sistem bunga ini adalah karena suku bunga yang tinggi dapat memengaruhi permintaan uang, yang seringkali tidak digunakan untuk kebutuhan konsumsi atau kegiatan produktif, tetapi lebih untuk kegiatan spekulatif.

**Kata Kunci:** Bank Sentral, Peredaran Uang, Kebijakan Moneter Islam

### PENDAHULUAN

Pada awalnya, individu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan cara memperoleh makanan dan benda-benda lainnya, baik melalui produksi sendiri maupun berburu. Ketika mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan mereka sendiri, mereka mulai bekerja sama dengan individu lain. Namun, karena sistem barter mengalami keterbatasan yang signifikan, orang kemudian mencari cara yang lebih efisien untuk melakukan pertukaran. Ini mengarah pada pengenalan uang sebagai alat tukar yang lebih efektif. Uang diciptakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dari sistem barter, di mana pertukaran barang dilakukan langsung satu sama lain berdasarkan kebutuhan pemilik barang (Barro RJ, 2016).

Namun, sistem ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan dalam menemukan pihak yang memenuhi syarat pertukaran. Ini termasuk kesulitan mencari pihak yang membutuhkan barang yang ditawarkan, memiliki barang yang dibutuhkan oleh orang lain, dan nilai barang yang sebanding, serta ketersediaan produk yang cocok untuk pertukaran. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki persediaan nasi dan ingin memperoleh ayam mungkin tidak dapat bertemu dengan orang lain yang memiliki kebutuhan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala ini, uang menjadi solusi utama dalam transaksi. Makalah ini akan membahas standar mata uang internasional dan evaluasi kelebihan serta kekurangan dari berbagai model standar, termasuk gold standard, standar perca, twin standard, trust standards, dan currency standards.

Sehingga perlu diketahui bahwa Bank sentral memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas moneter dan keuangan suatu negara, termasuk dalam konteks kebijakan moneter Islam ( Mishkin, Frederich.2009 ). Peran bank sentral dalam kebijakan moneter Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama, bank sentral bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang negara dan mengalokasikan sumber daya perekonomian secara efisien. Selain itu, bank sentral juga berperan sebagai "lender of last resort" yang memberikan bantuan likuiditas sementara dalam sistem keuangan. Fungsi-fungsi ini menunjukkan betapa pentingnya peran bank sentral dalam kebijakan moneter Islam. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, bank sentral juga memiliki peran dalam menjembatani sektor keuangan dengan sektor riil bagi perekonomian, sesuai dengan visi ekonomi syariah untuk mencapai keadilan ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank sentral juga memiliki tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi Islam ( Sutawijaya, 2013). Dalam konteks kebijakan moneter Islam, bank sentral juga memiliki peran dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar, serta dalam membujuk bank-bank untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Peran bank sentral dalam kebijakan moneter Islam juga mencakup aspek moral, di mana bank sentral menghimbau serta membujuk bank-bank untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam Dengan demikian, peran bank sentral dalam

kebijakan moneter Islam sangatlah penting dalam menjaga stabilitas moneter, mengendalikan inflasi, serta memastikan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, terdapat upaya yang signifikan untuk mengembangkan sistem keuangan dan kebijakan moneter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank sentral di negara-negara ini dihadapkan pada tantangan dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah. Tantangan tersebut mencakup penciptaan instrumen moneter yang bebas dari bunga, serta implementasi kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara kebijakan moneter dalam kerangka moneter konvensional yang mengandalkan lembaga perbankan, dengan kebijakan moneter Islam yang tidak selalu bergantung pada lembaga perbankan sebagai otoritas pengatur kebijakan moneter, serta implementasi yang berlaku saat ini.

## METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan studi pustaka, yang memungkinkan penelitian ini untuk terfokus pada analisis literatur yang relevan dalam mencari pemahaman yang lebih dalam tentang topik ini (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M., 2019).

Data dalam penelitian ini terdiri dari data teoretis yang diperoleh dari berbagai literatur akademis. Data tersebut disusun dengan cara menyadur, mengutip, dan menggunakan berbagai referensi dalam artikel ini. Penulis menggunakan pendekatan studi pustaka ini untuk memahami dan mengidentifikasi hubungan antara kebijakan moneter dan peran lembaga perbankan sebagai otoritas dalam pengaturan kebijakan moneter. Dalam proses ini, penulis mencari teks-teks

yang relevan, mengklasifikasikannya, dan menganalisis data-data tekstual baik yang bersumber dari literatur primer maupun sekunder yang berkaitan dengan fokus artikel ini serta sumber pendukung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanannya, uang digunakan untuk melindungi nilai barang dan meminimalkan potensi perbedaan nilai antara barang yang diperdagangkan. Penggunaan uang tidak hanya praktis; ini juga berfungsi sebagai tolok ukur paling andal untuk menentukan nilai suatu barang. Penggunaan mata uang ini menyoroti pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan praktik yang telah lama menjadi masalah sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bertransaksi dengan metode yang lebih lugas dan mudah. Sistem moneter saat ini, uang dikeluarkan oleh Bank Sentral sebagai salah satu dari sedikit entitas yang memiliki kemampuan untuk menerbitkan instrumen pembayaran yang sehat. Sesuai ketentuan Pasal 13 dan 26 (1) Bank Sentral Tahun 1968 (Fathur Rohim, 2008), Bank Indonesia adalah badan yang berwenang menukarkan uang tunai dan uang kertas di Indonesia. Untuk mencegah transaksi ganda serta potensi pertukaran mata uang palsu yang dapat mengganggu kelancaran transaksi, banyak jenis mata uang yang mempengaruhi berbagai faktor dan atribut yang berdampak negatif terhadap nilai mata uang itu sendiri, di antaranya adalah sebagai berikut (Pratama Rahrda, 2008):

### 1) Mata uang intrinsik

Uang arti sejati adalah nilai yang melekat di dalamnya yang mampu diukur. Setiap entitas yang berurusan dengan uang, termasuk nominal dan bahan pembuatan, bahan memiliki peran yang krusial. Peran yang sangat penting. Uang dapat diungkapkan dalam bentuk logam atau kertas, misalnya tiga puluh ribu dengan nilai nominal Rp sepuluh ribu. Seperti logam atau kertas misalnya tiga puluh ribu dengan nilai nominal Rp sepuluh ribu.

### 2) Uang emas

Berbeda dengan dengan hukum intrinsik, ekstrinsik hukum sehingga hukum dapat dilihat pada hubungan antara suatu benda dengan benda lainnya. Dapat dilihat pada hubungan antara satu objek dengan objek lainnya. Misalnya contoh, Rp10.000 bisa digunakan untuk membeli dua mangkok bakso. Rp10.000 artinya, sejumlah Rp10.000 merupakan nilai eksternal dari uang tersebut. Bisa digunakan untuk membeli dua buah mangkok bakso. Artinya, sejumlah Rp10.000 merupakan nilai eksternal dari uang tersebut. Manfaat dari nilai nilai uang antara lain: menetapkan harga, berfungsi sebagai alat pembayaran, memperlancar transaksi penjualan, dan berfungsi sebagai bentuk pelunasan termasuk: menetapkan harga, berfungsi sebagai alat pembayaran, memperlancar transaksi penjualan, dan berfungsi sebagai bentuk pelunasan utang.

Aspek aspek yang paling jelas dari nilai mata uang adalah kemampuannya untuk ditukar dengan barang dan jasa lainnya. Adalah kemampuannya untuk ditukarkan dengan barang dan jasa lain. Sebagai contoh Misalnya, beberapa tahun yang lalu, Anda bisayang lalu telah mampu membeli sofa untuksofa dengan harga 5.000 Rupiah, namun saat ini belum tentu bisa. Sebuah hargasebesar 5.000 Rupiah, namun pada saat ini, hal tersebut mungkin tidak dapat dilakukan. menunjukkanHal ini bahwa nilai sebenarnya dariuang yang dimaksud mengalami penurunan meskipun nilai nominalnya masih sama. Uang masuksoalnya berkurang, padahal nominalnya masih sama. Nilai nilaiuang ini dipengaruhi secara negatif oleh permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang selalu berubah seiring dengan pertumbuhan ekonomi, baik karena inflasi yang berfluktuasi, keterlambatan produksi, atau faktor lainnya. Dariuang ini dipengaruhi secara negatif oleh permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang selalu berubah sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi, baik karena inflasi yang berfluktuasi, keterlambatan produksi, atau faktor lainnya. Saat ini hari ini uang digunakan sebagai alat tukar dan pembayaran di sebagian besar transaksi keuangan, perdagangan, dan

aktivitas lainnya .uangdigunakan sebagai alat tukar dan pembayaran di sebagian besar transaksi keuangan , perdagangan , dan aktivitas lainnya . Hal ini didasarkan berdasarkanpada persepsi nilai uang serta efisiensi .padapersepsi nilaiuang dan efisiensi . bank sentral memiliki kemampuan untuk memanipulasi beberapa aspek uang , seperti nilai tukar mata uang , jumlah uang yang disimpan sebagai cadangan , dan fluktuasi tingkat suku bunga . Seluruh fungsi tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan makroekonomi .

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh pengamat keuangan (dalam hal ini bank sentral ) untuk mengelola variabel -variabel keuangan seperti jumlah uang cadangan , uang beredar , kredit , dan tabungan , serta untuk mencapai tujuan perekonomian tertentu yang mempunyai tujuan . sebelumnya telah ditetapkan. Analisis dan masukan berdasarkan perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, investasi , dan faktor -faktor lain sejenisnya. Di Indonesia, tujuan kebijakan moneter yang ditinjau secara berkala melalui Undang - Undang Perbankan Indonesia No. 23 Tahun 1999, Undang -Undang Perbankan Indonesia No. 6 Tahun 2009 (UU Perbankan Indonesia), dan Pasal 7 telah terpenuhi . menstabilkan nilai Rupiah . Dua aspek stabilitas rupiah adalah nilai barang dan jasa yang bergantung pada inflasi dan nilai tukar mata uang asing yang bergantung pada kenaikan nilai tukar . perbandingan. Tingkat inflasi mempengaruhi saldo neraca pembayaran, saldo ekonomi, harga - harga, penciptaan lapangan kerja baru serta mengatur jumlah uang yang beredar. Guncangan yang disebabkan oleh faktor moneter ini akan paling dirasakan oleh sektor perbankan dan asuransi . Dampak tingkat suku bunga dirasakan hampir pada seluruh permintaan barang dan jasa serta investasi sehingga mengakibatkan peningkatan atau penurunan aktivitas perekonomian secara signifikan . Keadaan stabilitas perekonomian adalah keadaan dimana perekonomian beroperasi sesuai dengan ekspektasi , bersifat fleksibel , dan tidak terkena guncangan eksternal . Ketika stabilitas harga tidak stabil , nilai tukar mata uang bisa naik . Ketidakstabilan ini muncul ketika jumlah mata uang cadangan tidak sama dengan jumlah barang . Tingkat fluktuasi harga yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat . Dalam skenario lain , hubungan antara penawaran dan permintaan barang dan jasa akan membuat investor enggan meningkatkan investasinya di sektor real estate . Investasi semacam ini akan menghasilkan jalur karier baru , dan lintasan jalur karier tersebut akan menunjukkan terciptanya jalur karier baru .

Secara sederhana , instrumen yang sering digunakan bank sentral untuk merencanakan dan melaksanakan kebijakan moneter adalah sebagai berikut :

(a) Operasi Pasar Terbuka

Tujuan operasi pasar tertutup adalah untuk mengelola arus kas masuk guna mengatasi permasalahan perekonomian seperti inflasi dan tingginya pengangguran . Tujuan lain dari operasi pasar terbuka termasuk menjaga stabilitas harga , meningkatkan produktivitas tenaga kerja , dan meningkatkan syarat pembayaran . Usulan operasi pasar terbuka akan berdampak buruk terhadap jumlah uang yang beredar , berpotensi menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar , serta mengurangi atau menghilangkannya . Hal ini juga berpotensi mengurangi jumlah cadangan mata uang , yang kemudian terkait dengan stabilitas nilai tukar . Selain itu, dalam proses pengembangan kebijakan moneter , target -target operasional juga harus dipenuhi untuk menjamin keberlanjutan kegiatan perekonomian , baik pada tingkat mikro , makro , maupun dari segi ekonomi .pendapatan pendek, menengah, dan panjang . Efektivitas dalam mencapai target tersebut di atas cukup tinggi. Lebih jauh lagi, hal ini mungkin merugikan keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian meteorologi . Target operasional kebijakan moneter adalah target kuantitas uang primer serta komponennya atau target suku bunga pasar jangka pendek. Hal ini dengan mendukung pencapaian tujuan akhir kebijakan moneter bank Indonesia dengan melakukan kegiatan seperti publikasi SBI, jual beli valas terhadap rupiah, jual beli surat berharga. Oleh karena itu , jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi saat ini , hal ini sering kali dikaitkan dengan anggaran negara karena banyak orang yang lebih makmur dibandingkan sebelumnya berinvestasi pada barang -barang mahal yang dibeli pemerintah .

(b) Minimum Wajib Giro

( GWM ) Bank sentral menetapkan jumlah minimum yang harus disetorkan oleh bank , yang harus sesuai dengan tingkat kebutuhan pinjamannya saat ini . Dengan penurunan persentase seperti ini, bank mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menggunakan dana cadangan (likuiditas) untuk memberikan kredit yang lebih banyak.

(c) Facilities Desk

Jika bank sentral ingin meningkatkan jumlah simpanan masyarakat , hal ini akan mengurangibank umum serta besarnya biaya dan bunga yang dibebankan oleh bank umum .kemampuan untuk memberikan dukungan moral kepada bank , yang secara sepintas terdiri dari instruksi melalui gubernur sentral atau informasi tingkat makro melalui pernyataan resmi . adalah memberikan informasi umum bank sebagai bantuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan aset . Secara umum , ada tiga langkah yang akan diambil jika Bank Sentral bertekad meningkatkan produksi dalam perekonomian moneter . Untuk memulainya , bank akan membeli obligasi pemerintah untuk meningkatkan nilai tukar mata uang . Kedua, nilai tukar yang lebih tinggi akan menghasilkan mata uang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih rendah . Pada akhirnya, pelanggan dan dunia usaha akan merespons dengan mendatangkan lebih banyak uang dan menggunakan uang tersebut untuk membeli lebih banyak barang dan jasa.

Penetapan suku bunga sebagai salah satu jenis pencucian uang Bank suku bunga adalah potongan harga yang ditawarkan bank kepada nasabah pada saat membeli atau menjual produk . Dengan kata lain , suku bunga ini dapat

dipandang sebagai utang yang harus dibayar oleh debitur karena nilai uangnya berubah menurut waktu . Konsep ini berbeda dengan konsep fungsi uang yang didasarkan pada ekonomi Islam , hukum syariah , dan kerangka hukum lainnya . Dalam hal ini , Bank Indonesia telah melakukan intervensi terhadap kemampuan Bank Sentral dalam menetapkan batas atas jumlah uang yang boleh dipinjam . Bunga pinjaman adalah tetap pembayaran yang harus diberikan oleh minjam kepada bank sehubungan dengan pinjaman yang telah diidentifikasi . Pemanfaatan suku bunga dengan cara ini merupakan salah satu jenis kebijakan pemerintah tingkat makro yang digunakan untuk memantau perekonomian dan sebagai alat untuk mencapai profitabilitas sektor keuangan . Di dalam perbankanindustri, terdapat tiga jenis suku bunga , yaitu ( Norman,Efrita 2021) :

- (a) Suku bunga Tetap (fixed)  
Suku bunga tetap adalah tingkat bunga yang tidak dapat disesuaikan pada tanggal jatuh tempo (selama masa pinjaman) atau periode tertentu. Contohnya adalah bunga yang digunakan dalam program perumahan murah atau yang disubsidi dengan tarif bunga tetap . Anda juga bisa mendapatkan tetap suku bunga untuk ponsel Anda .
- (b) Suku Bunga Mengambang ( mengambang )  
Suku bunga mengambang adalah bunga yang tingkatnya terus berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan tingkat bunga di pasar . Ketika ambang batas bunga pasar turun maka bunga suku juga akan turun , begitu pula sebaliknya . Salah satu contohnya adalah suku bunga yang diterapkan pada KPR dalam jangka waktu tertentu . Misalnya, suku bunga digunakan untuk tetap pada dua tahun pertama , namun setelah itu digunakan untuk mengambang .
- (c) Suku bunga flat  
Suku bunga flat adalah tingkat bunga yang ditentukan dengan menghitung jumlah pokok pinjaman diawal setiap periode cicilan . Dibandingkan perhitungannya dengan jenis suku bunga lainnya , lebih lembut . Misalnya bank menawarkan kredit sebesar Rp 15.000.000,00 dengan jangka waktu 10 bulan dan tingkat bunga flat 10 % per tahun. Asumsi: tetap bunga kredit selama masa kredit.
- (d) Suku bunga efektif  
Suku bunga efektif adalah suku bunga yang diperoleh dari sisa jumlah pokok pinjaman setiap bulannya dengan menggunakan utang yang telah dibayar.
- (e) Suku bunga annuitas  
Dalam tantangan ini , jumlah poin dan taruhan yang disetorkan setiap bulan adalah tetap. Pada awal era pinjaman , bagian bunganya relatif sedikit dan bagian pembayarannya agak besar . Namun, semuanya secara bertahap menjadi lebih baik hingga akhir periode pinjaman . Porsi pembayaran Pokok bertambah sedangkan porsi bunga mengecil . Umumnya suku bunga tahunan jenis ini digunakan untuk jenis investasi dan KPRpinjaman . Rumus untuk penanganan bunga yang efektif secara konsisten . Misalnya , bank menawarkan deposito tetap 10 bulan sebesar Rp15.000,00 dan tingkat bunga tahunan tetap 10 % . Dengan asumsi tingkat bunga

Penjamin tetap selama pinjaman masa lahir. Dalam proses pengajuan pinjaman , bank seringkali menggunakan kombinasi suku bunga .

### **Kebijakan Moneter Islam**

Kebijakan Moneter Islam selalu sesuai dengan keadaan saat ini . Secara lugas , nilai tukar mata uang selalu menyesuaikan dengan perubahan di sektor real estate ( Hassan, Ahmad, 2004 ) . Meskipun sektor keuangan ikut menjelaskan fluktuasi yang terjadi di sektor keuangan , namun bukan berarti fluktuasi yang terjadi di sektor keuangan disebabkan oleh fluktuasi yang terjadi di sektor fisik . Hukum uang Islam didasarkan pada prinsip alokasi hari untuk mencapai produktivitas maksimal . Penggunaan uang yang ditentukan secara moneter dalam Islam terbatas pada transaksi dan investasi produktif . Permintaan uang yang kuat dan spekulatif tidak dapat menghambat pertumbuhan sektor real estat . Spesialisasi ini hanya akan berdampak pada kegiatan usaha yang tidak memberikan keuntungan pada sektor real estate akibat misalokasi dana dan inefisiensi permintaan uang .Permintaan uang untuk tema khusus terhambat oleh beberapa kasus praktik pengiriman uang menggunakan sistem kredit yang tidak tepat . Karena kurangnya keterkaitannya dengan sektor real estat dan sering kali terdapat ketidakkonsistenan dengan kapasitas real estat , penetapan bunga ini tidak diakui dalam Islam sebagai praktik ilegal . Islam menetapkan bahwa efektivitas permintaan mata uang ini akan melemah jika pemerintah secara konsisten memantau nilai mata uang , serta menindak dan mengganggu pertukaran mata uang serta uang palsu . Penggunaan uang fidusia tentu memiliki berbagai risiko dalam faktor instabilitas nilai tukarnya , permintaan serta praktisnya dapat berjalan dengan stabil meskipun tanpa bunga . Realitasnya, pemberlakuan bunga pada uang fidusia ini di era modern merupakan sesuatu hal yang tidak bisa berlangganan. Mayoritas ulama Islam berpendapat bahwa bank sentrallah yang mempunyai kemampuan meminjamkan uangnamun diperlukan untuk menjamin stabilitas uang fidusia yang bersangkutan , merupakan pihak yang paling diuntungkan dari situasi ini . Al Ghazali menyatakan bahwa begitulah cara merebutnya Chapra Pemerintah harus menyatakan uang fidusia yang dimaksud adalah sistem remitansi . Pemerintah harus mengatur jumlah yang beredar harus sesuai kebutuhan dan memastikan tidak adanya uang untuk kestabilannya . Mata uang fidusia ini harus mampu memenuhi fungsinya sebagai mekanisme perluasan tukar , ukur , dan daya beli . Penebanomian tidak awal pada titik keseimbangan dapat mengakibatkan imbas dari ketidakstabilan nilai tukar mata uang, bukan emas dan perak yang

kita sebut dengan uang fidusia ini . Menurut Ibnu Khaldun , pembangunan di negara mana pun akan dilakukan secara bertahap jika terdapat kelemahan sistemis (Ibnu. Khaldun, 1988) . Faktor terpenting yang mencegah keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang didorong oleh moneter ini adalah kuatnya hubungan antara kebijakan dan kegiatan ekonomi , serta jeda waktu antara perubahan kebijakan dan kegiatan ekonomi .Menurut Adiwarmanto , besaran uang yang boleh diminta ditentukan oleh beberapa faktor seperti permintaan dan penawaran, seperti konsumsi dan kegiatan produktif , bukan oleh faktor-faktor seperti konsumsi yang berlebihan, pemborosan belanja , dan investasi yang tidak produktif . Penyalahgunaan sumber dana untuk tujuan yang tidak produktif dibuat oleh regulasi pemerintah yang mengendalikan permintaan uang dengan suku bunga terbukti. Islam menerapkan variabel untuk mengendalikan permintaan uang dengan menjunjung nilai moral yang tinggi , mengaktifkan lembaga sosial ekonomi dan politik, berapa keuntungan riil sebagai pengganti keberadaan suku bunga sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan. Secara teknis , pengelolaan uang syariah harus memperhitungkan penggunaan riba dan bunga bank . Penggunaan uang kertas sebagai instrumen utama dalam pengelolaan uang tidak sejalan dengan prinsip Islam . Sebagai rencana cadangan , pengelolaan uang syariah didasarkan pada prinsip imbal hasil . Perekonomian pada masa nabi bertumpu pada perdagangan dengan menggunakan uang ( dirham dan dinar ) sebagai instrumen transaksi yang sudah dimiliki masyarakat umum .telah menggunakan. Dinar dan dirham dianggap sebagai mata uang yang stabil , tanpa fluktuasi nilai . Transaksi tanpa pembayaran juga dilarang , dan Surat promes dan cek digunakan sebagai instrumen anuitas yang disebut juga instrumen hiwalah . Nilai uang yang terkandung dalam suatu uang logam sama dengan nilai nominalnya ; sebenarnya , mata uang tersebut dapat digunakan sebagai jaminan . Hal ini menunjukkan kondisi nilai tukar dan permintaan yang stabil .

Meningkatnya kebutuhan uang sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan untuk bertransaksi ; juga, tidak ada spesialisasi atau biaya pertukaran . Larangan talaqqi rukban yang ada karena berpotensi menimbulkan spekulasi dan menghambat informasi harga riil di pasar di larang.

Instrumen moneter Islam Secara umum , hukum uang Islam meningkatkan kontrol kuantitatif terhadap batas kredit dan kualitas kredit (Sufi,Muhammad, 2020) . Hal ini menunjukkan bahwa bank umum memiliki jumlah kredit maksimum yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabahnya . Selanjutnya , pemerintah dapat menggunakan 4.444 giro untuk melemahkan simpanan bank umum , serupa dengan operasi pasar terbuka yang memberikan dampak negatif bank secara bertahap terhadap bank umum . Selain itu , pembentukan kelompok koperasi merupakan salah satu alat yang mengharuskan bank umum untuk menyetorkan sebagian tabungannya , yang dialokasikan berdasarkan kemampuan menyelesaikan masalah likuiditas . Selanjutnya, lakukan percakapan pribadi , konsultasi , dan pertemuan dengan bank umum untuk menyelesaikan segala persoalan dan permasalahan yang mungkin mereka alami. Hal ini memungkinkan bank sentral untuk memberikan dukungan yang tepat dalam mengatasi permasalahan perbankan yang muncul , sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan bank . Pemerintah juga dapat memastikan bahwa sektor kredit terkait dengan hal inisektor produktif dengan menyelaraskan kredit perbankan berdasarkan tujuan pengguna terbaik bagi pemilik usaha , baik dalam bentuk barang atau jasa yang dapat disalurkan kepada masyarakat umum secara adil . Namun, sebagaimana dikatakan, sebagian besar simpanan di bank berasal dari masyarakat kota kecil , namun penyaluran kredit kepada mereka semakin berkurang . Beragam metode akuntan kredit dengan jaminan tertentu memberatkan pelaku usaha kecil , yang telah ditambahkan terus menerus mereka, sebenarnya usaha kecil dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan produk, melambikasi kesempatan kerja, dan meningkatkan distribusi pendapatan. Sistem check and balances bagi bank untuk digunakan dalam transaksi kredit. Dasar dari kerja produktif adalah prinsip moralitas (Ferry Irawan, 2005) . Jika terjadi kerusakan moral , bank dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikan . Namun jika kegagalan tersebut disebabkan oleh memburuknya situasi perekonomian , maka bank akan sangat berhati - hati terhadap risiko yang ada .

## KESIMPULAN

Kebijakan moneter disesuaikan dengan fase pertumbuhan dan perlambatan siklus bisnis. Terdapat dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan ekspansif yang bertujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar, dan kebijakan kontraktif yang bertujuan untuk menghambat aktivitas ekonomi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar. Tujuan dari kebijakan moneter adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan investasi dan produksi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Implementasi kebijakan moneter menjadi penting karena uang yang beredar memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor barang dan jasa serta sektor bisnis. Dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat, dapat memengaruhi variabel ekonomi dunia nyata seperti tingkat harga, investasi, dan produksi. Mata uang emas dan perak dipilih dalam kebijakan moneter Islam karena stabilitasnya. Hal ini telah terbukti lebih nilai dan responsif, kurang rentan, serta lebih menguntungkan daripada menggunakan tolok ukur yang sangat tergantung pada suku bunga produk, sehingga bank sentral perlu mengadopsi kebijakan pasar terbuka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan moral selama penelitian ini. Kolaborasi dan diskusi yang konstruktif sangat membantu dalam memperkaya isi dari jurnal ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- . Karim, Adiwarmanto A. 2017. *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Radja Grafindo, cet 7.
- Perry Warjiyo dan Judo Agung, *Mekanisme Transisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, *Buletin Ekonomi dan Moneter dan Perbankan*, Juni 2008.
- Barro RJ, *Harapan Rasional dan Peran Kebijakan Moneter*, *Jurnal Ekonomi Moneter*, 2(5), 2016.
- Chapra, Umer. 2016. *Sistem Moneter Islam*, Jakarta: Gema. Terj. Hasan A. 2009. *Al Qur'an: Menuju sistem Moneter yang Adil*, Terj. Toward a Just Monetary System, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima.
- Ferry Irawan dan Sugiharso Saufan, *Kebijakan moneter pertumbuhan ekonomi dan pengujian Hipotesis Ekspektasi Rasional dengan analisis VAR*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol.6 no 1 tahun 2005.
- Hadi, Sholikhul dan M Romli, *Implikasi Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab terhadap Kebijakan Ekonomi Masa Kini*, *Religi Social Education Laa Royba Jurnal*, vol 3 no 1, tahun 2021.
- Hapsari, Rindani Dwi dkk, *Analisis Kebijakan Moneter dalam Perspektif Konvensional dan Syariah terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2013- 2020* *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, STIE AAS.
- Haryono dkk, *Mekanisme pengendalian Moneter dengan inflasi sebagai Sasaran Tunggal*, *Buletin Haryono dkk, Mekanisme pengendalian Moneter dengan inflasi sebagai Sasaran Tunggal*, *Buletin Hassan, Ahmad*. 2004. *Mata Uang Islam: Telaah komprehensif sistem Keuangan Islam*, Jakarta Radja
- Karim. Adiwarmanto Azwar .2001. *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani.
- Khaldun, Ibnu. 1988. *terj. Umar Hamdan. al Muqaddimah* Beirut: Dar al Fikr. Latifah NA, *Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 11(2), 124-134.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- M Sufi, *Penerapan Dinar Stabilitas ekonomi dan Moneter Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol 6 no 2, tahun 2020.
- Maqrobi, Saiful dan Amin P, *Inflasi dan pertumbuhan ekonomi: Uji Kausalitas Inflasi and Economic Growth: Testing for Causality*, *Jurnal Dinamika dan Keuangan Perbankan*, vol 3 no 1 Mei 2011
- Mishkin, Frederich. 2009. *Ekonomi Uang Perbankan and Financial Market* Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 2005. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Norman, Efrita dkk, *Prinsip Kompensasi dalam Perspektif Islam*, *Reslaj, Jurnal Pendidikan Agama Sosial Laa Royba*, vol 3 No 1 tahun 2021.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro* Jakarta: LPFE UI Depok.
- Rohim, Fathur. 2011. *Mekanisme transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI sebagai sasaran Operasional Kebijakan moneter dan Variabel Makro Ekonomi Indonesia*. Medan: USU Press.
- Sufi, Muhammad. *Penerapan Dinar Stabilitas ekonomi dan Moneter Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol 6 no 2, tahun 2020.
- Sutawijaya, A. *Pengaruh faktor faktor Ekonomi terhadap Inflasi Di Indonesia*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 85-101. Wahyudi, Amin. *Jurnal Justitia Islamica*, vol 10 no 1/Jan Juni 2013.